

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancanh dan Persiapan

1. Orientasi Kancanh

Penelitian ini melibatkan pekerja rantau laki-laki atau perempuan dengan usia 18-29 tahun yang bekerja di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, dan Tangerang (Jabodetabek), dan belum menikah. Penelitian terhadap rentang usia 18-29 tahun dilakukan karena beberapa alasan yaitu pada usia tersebut individu berada pada masa dewasa awal yang dinilai merupakan masa yang sulit (Hurlock, 1980) dan individu pada kelompok usia tersebut, pada masa sekarang dikenal sebagai generasi *strawberry* yang digambarkan memiliki karakteristik yang mudah rapuh (Kasali, 2017).

Selain itu, berdasarkan riset pendahuluan yang dilakukan dengan penyebaran survei secara *online* kepada empat pekerja rantau, ditemukan bahwa pekerja rantau mengalami beberapa permasalahan baik secara personal maupun berkaitan dengan pekerjaan, seperti mengalami kesepian, merasa sedih, kesulitan saat sakit, dan sebagainya. Pemilihan daerah Jabodetabek sebagai tempat penelitian dikarenakan daerah tersebut dinilai sebagai kawasan bisnis dan industri, serta memiliki UMR (upah minimum regional) yang cukup tinggi sehingga menjadi magnet bagi perantau (Patricia, 2020).

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara *online* pada tanggal 3 hingga 7 Juli 2024 dengan menggunakan *google form*. Peneliti menyebarkan tautan *google form* kepada subjek melalui *WhatsApp* dan media sosial lainnya yang dimiliki oleh peneliti.

2. Persiapan Penelitian

Berikut ini adalah tahapan-tahapan persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian yaitu:

a) Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dilakukan setelah peneliti menetapkan kriteria subjek penelitian. Adapun kriteria subjek yaitu pekerja rantau laki-laki atau perempuan di daerah Jabodetabek, berusia 18-29 tahun, dan belum menikah. Pengambilan data secara *online* menggunakan *google form*, sehingga peneliti membuat *google form* yang terdiri dari empat bagian yaitu lembar kebersediaan, identitas diri, skala harapan, dan skala *hardiness*.

b) Persiapan Alat Ukur Penelitian

Skala penelitian yang digunakan adalah skala harapan yang disusun sendiri oleh peneliti dan skala *hardiness* yang merupakan modifikasi. Penyusunan aitem pada skala disesuaikan dengan kriteria subjek penelitian. Skala yang disusun dan dimodifikasi kemudian dilakukan penilaian aitem oleh tujuh *expert judgement* atau *rater*. Analisis hasil *expert judgement* dilakukan dengan formula Aiken's *V* dengan batas koefisien validitas terhadap tujuh *rater* dengan

signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,75, memiliki arti bahwa aitem yang memiliki koefisien validitas $< 0,75$ dinyatakan gugur. Pada tahap penilaian oleh rater juga terdapat beberapa perubahan dan revisi mengenai aitem-aitem yang dinilai kurang sesuai. Setelah proses revisi aitem, sebelum dilakukan *try out* juga dilakukan uji keterbacaan kepada tiga pekerja rantau untuk mengetahui kualitas aitem apakah sudah dapat dengan mudah dipahami atau masih sulit untuk dipahami.

1) Skala Harapan

Skala harapan disusun berdasarkan aspek teori Snyder (2000) dengan jumlah 42 aitem. Aitem-aitem tersebut terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Pada skala harapan ditemukan dua aitem yang gugur (<0.75) yakni aitem dengan nomor 6 dan nomor 26, sehingga tersisa 40 aitem yang digunakan untuk *try out*.

2) Skala *Hardiness*

Skala *hardiness* dimodifikasi dari skala Cristianto dan Amalia (2022) berdasarkan aspek-aspek menurut Maddi dan Khoshaba (1994), dengan jumlah aitem awal 18 kemudian dikembangkan peneliti menjadi 30 aitem, yang meliputi aitem *favorable* dan *unfavorable*. Selain itu, modifikasi juga dilakukan pada pilihan jawaban yaitu dari empat pilihan jawaban menjadi lima pilihan jawaban. Pada skala modifikasi *hardiness* terdapat delapan aitem gugur (<0.75) yaitu aitem dengan nomor 1, 4, 7, 11,

15, 16, 19, dan 20, sehingga jumlah aitem untuk pelaksanaan *try out* skala *hardiness* yaitu sebanyak 22 aitem.

c) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Tahap uji coba alat ukur bertujuan untuk menguji kualitas psikometrika seperti menguji validitas dan reliabilitas skala yang akan digunakan dalam penelitian. *Try out* dilaksanakan secara *online* tanggal 27 Juni hingga 1 Juli 2024 menggunakan *google form*. Jumlah subjek untuk *try out* ini sebanyak 51 subjek sesuai kriteria penelitian, namun disebar di luar daerah Jabodetabek dengan tujuan untuk menghindari pengisian ulang skala pada saat pengambilan data.

d) Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Analisis data uji coba alat ukur dilakukan menggunakan *software SPSS 20 for windows*.

1) Skala Harapan

Analisis uji coba skala harapan diperoleh hasil dari 40 aitem ditemukan 7 aitem gugur. Aitem dinyatakan gugur didasarkan pada skor koefisien daya diskriminasi (*corrected item-total correlation*) $< 0,300$. Adapun aitem yang gugur meliputi aitem nomor 8, 13, 15, 19, 29, 32, dan 33. Nilai reliabilitas *alpha cronbach's* diperoleh sebesar 0,927. Kemudian, setelah menghilangkan aitem yang gugur, dilakukan analisis kembali diperoleh nilai *reliabilitas alpha cronbach's* sebesar 0,939 dan masih ditemukan satu aitem yang gugur (< 0.300) yakni aitem

nomor 22. Aitem yang gugur kemudian dihilangkan dan dilakukan analisis kembali sehingga diperoleh hasil reliabilitas *alpha cronbach's* sebesar 0,942 dengan jumlah aitem 32 yang memiliki skor koefisien daya diskriminasi (*corrected item-total correlation*) $> 0,300$ dan dinyatakan valid.

Peneliti melakukan penyesuaian alat ukur yaitu dengan menyeimbangkan jumlah aitem setiap aspeknya. Penyesuaian dilakukan jika tidak diperoleh alasan mengenai aspek yang lebih signifikan berkontribusi dibandingkan dengan aspek lainnya (Azwar, 2022). Skala harapan terdiri dari tiga aspek yaitu *goals*, *pathways thinking*, dan *agency thinking*, sehingga diperoleh hasil penyesuaian dari 32 aitem menjadi 24 aitem akhir dengan jumlah 8 aitem per aspeknya. Hasil reliabilitas skala harapan final sebesar 0,943. Penyesuaian ini dilakukan dengan mengeliminasi aitem dengan memilih aitem yang memiliki skor daya diskriminasi (*corrected item-total correlation*) yang tertinggi. Aitem terpilih disusun kembali dengan penomoran baru. Berikut merupakan *blue print* skala harapan final terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 *Blueprint* Skala Harapan Final

No	Aspek	Indikator	No Aitem		
			F	UF	Jumlah
1.	<i>Goals</i>	Memiliki tujuan hidup atau target.	1, 5, 10, 19	-	4
		Memiliki keyakinan bahwa tujuannya dapat tercapai.	7, 13, 16, 23	-	4
2.	<i>Pathways Thinking</i>	Kemampuan untuk membuat langkah/rencana/ <i>planning</i> dalam mencapai tujuan.	4, 8, 12, 20	-	4
		Kemampuan memecahkan masalah atau mencari solusi (jalur alternatif).	2, 15, 18, 22	-	4
3.	<i>Agency Thinking</i>	Memiliki motivasi dan perasaan positif.	9, 6, 11, 21	-	4
		Ketekunan atau usaha meraih tujuan.	3, 14, 17, 24	-	4
Total					24

2) Skala *Hardiness*

Analisis uji coba pada skala *hardiness* diperoleh hasil bahwa ditemukan 2 aitem yang gugur dari 22 aitem yakni aitem nomor 13 dan 16 dengan skor daya diskriminasi (*corrected item-total correlation*) < 0,300. Nilai reliabilitas *alpha cronbach's* diperoleh sebesar 0,888. Kemudian aitem yang gugur dihilangkan dan dilakukan analisis kembali, diperoleh nilai reliabilitas *alpha cronbach's* sebesar 0,899 dengan jumlah 20 aitem akhir yang memiliki skor koefisien daya diskriminasi (*corrected item-total correlation*) > 0,300 dan dinyatakan valid.

Skala *hardiness* terdiri dari tiga aspek, sehingga peneliti melakukan penyesuaian skala dengan menyeimbangkan jumlah aitem per aspeknya. Penyesuaian skala dilakukan dari 20 aitem

menjadi 12 aitem dengan jumlah aitem 4 per aspeknya. Hasil reliabilitas skala *hardiness* final sebesar 0,886. Aitem yang lolos penyesuaian disusun kembali dengan penomoran baru. Berikut merupakan *blue print* skala *hardiness* final disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 *Blueprint* Skala *Hardiness* Final

No	Aspek	Indikator	No Aitem		
			F	UF	Jumlah
1.	<i>Commitment</i>	Keterlibatan secara penuh dalam suatu kegiatan.	1	4	2
		Memberikan usaha terbaik dalam setiap situasi.	7, 10	-	2
2.	<i>Control</i>	Mampu mengarahkan suatu peristiwa serta pengalaman dalam hidupnya.	3, 5	-	2
		Memiliki kendali dalam kehidupannya	9, 12	-	2
3.	<i>Challenge</i>	Memiliki pandangan positif mengenai kesulitan.	6	2	2
		Sikap berproses dan bertumbuh	8, 11	-	2
Total					12

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* pada tanggal 3 hingga 7 Juli 2024 dengan menyebarkan *google form*. *Google form* penelitian ini terdiri dari lembar kebersediaan, identitas diri, skala harapan, dan skala *hardiness*. Pada *google form* yang disusun, peneliti juga mencantumkan instruksi pengisian untuk memberikan pemahaman kepada subjek mengenai cara mengisi yang benar. Link *google form* disebarakan kepada subjek yang memenuhi kriteria yaitu pekerja rantau di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi

(Jabodetabek), laki-laki atau perempuan, usia 18- 29 tahun, dan belum menikah.

Penyebaran link *google form* dilakukan baik melalui *group* maupun *chat* pribadi *whatsapp*, *direct message* (dm) Instagram, dan *story* pada beberapa media sosial lainnya yang dimiliki peneliti. Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu peneliti meminta bantuan kepada subjek yang memenuhi kriteria untuk ikut menyebarkan link *google form* kepada orang lain yang sesuai dengan kriteria, sehingga jumlah subjek yang diperoleh semakin bertambah. Hasil pengambilan data ini memperoleh 120 subjek yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Pada proses pengambilan data, diperoleh 120 subjek yang mengisi *google form*. Uraian data penelitian disajikan pada tabel-tabel berikut. Gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-laki	58	48 %
Perempuan	62	52 %
Total	120	100 %

Berlandaskan tabel di atas, diketahui dari total subjek 120 orang, 58 orang (48 %) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 62 orang (52 %) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak

subjek perempuan daripada subjek laki-laki. Selanjutnya, gambaran subjek berdasarkan daerah tempat bekerja disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Subjek Penelitian Berdasarkan Daerah Tempat Bekerja

Daerah	N	Persentase
Jakarta	38	32 %
Bogor	12	10 %
Depok	11	9 %
Tangerang	29	24 %
Bekasi	30	25 %
Total	120	100 %

Data di atas, menunjukkan bahwa subjek penelitian tersebar di daerah Jabodetabek. Persentase terbesar yaitu subjek yang bekerja di daerah Jakarta sebesar 32 % dengan jumlah 38 orang, sedangkan persentase terkecil yaitu subjek yang bekerja di daerah Depok sebesar 9 % dengan jumlah 11 orang.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang data penelitian, yang membantu dan memudahkan dalam memahami data. Deskripsi data penelitian dinyatakan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Harapan	24	120	72	16	90	115	102,38	5,29
<i>Hardiness</i>	12	60	36	8	36	58	48,38	4,7

Tabel di atas, menunjukkan data secara hipotetik dan secara empirik. Data hipotetik diperoleh dari penghitungan berdasarkan skala yang digunakan. Sedangkan data empirik diperoleh dari penghitungan data penelitian. Data tersebut digunakan untuk menghitung kategorisasi sehingga dapat diketahui gambaran dari subjek pada setiap variabel.

Kategorisasi bertujuan untuk mengelompokkan subjek pada kategori tertentu berdasarkan jenjang atribut yang diukur. Norma lima kategorisasi terdapat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Norma lima kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X < \mu + 0,6 \sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

Keterangan:

X: Skor Total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

Kategorisasi dilakukan dengan memasukkan nilai empirik ke norma kategorisasi pada tabel di atas. Hasil kategorisasi menggambarkan sebaran subjek dalam sebuah kelompok dengan batasan skor yang diperoleh pada data penelitian. Penghitungan kategorisasi untuk setiap variabelnya disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Penghitungan Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Harapan	Hardiness
Sangat Rendah	$X < 93$	$X < 40$
Rendah	$93 \leq X < 99$	$40 \leq X < 46$
Sedang	$99 \leq X < 106$	$46 \leq X < 51$
Tinggi	$106 \leq X < 112$	$51 \leq X < 57$
Sangat Tinggi	$X > 112$	$X > 57$

Berdasarkan penghitungan lima kategorisasi di atas, maka diperoleh kategorisasi subjek untuk masing-masing variabelnya terdapat pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Hasil Kategorisasi Subjek Tiap Variabel

Kategorisasi	Harapan		Hardiness	
	N	Persentase	N	Persentase
Sangat Rendah	4	3%	8	7%
Rendah	21	18%	17	14%
Sedang	67	56%	47	39%
Tinggi	23	19%	42	35%
Sangat Tinggi	5	4%	6	5%
Total	120	100%	120	100%

Dilihat dari tabel kategorisasi di atas, diketahui bahwa pada variabel harapan, terdapat 5 subjek (4 %) pada kategori sangat tinggi, 23 subjek (19 %) pada kategori tinggi. Kemudian 67 subjek (56%) pada kategori sedang, 21 subjek (18%) pada kategori rendah. Sedangkan 4 orang (3%) pada kategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini mempunyai harapan yang sedang hingga tinggi dapat dilihat dengan banyaknya subjek pada kategori sedang dan tinggi

Pada variabel *hardiness*, diketahui bahwa sebanyak 6 subjek (5%) berada di kategori sangat tinggi, 42 subjek (35%) di kategori tinggi. Kemudian 47 subjek (39%) di kategori sedang. Subjek sebanyak 17 orang (14%) berada di kategori rendah, sedangkan 8 subjek (7%) di kategori sangat rendah. Hal tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini mempunyai *hardiness* yang sedang hingga tinggi, dilihat pada jumlah subjek yang berada di kategori sedang dan tinggi.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan syarat yang dilakukan sebelum uji hipotesis pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, sehingga uji asumsi yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Monte Carlo* dengan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Data normal jika nilai signifikansi (p) lebih dari 0,05 (Prayitno, 2022). Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Monte Carlo*

Variabel	Sig.	Interpretasi
Harapan	.293	Normal
<i>Hardiness</i>	.200	Normal

Tabel di atas menunjukkan perolehan nilai signifikansi *Monte Carlo* (p) untuk variabel harapan adalah 0.293 dan (p) variabel *hardiness* adalah 0.200. Nilai signifikansi *monte carlo* (p) tersebut > 0,05 sehingga data penelitian ini terdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memahami apakah hubungan dari dua variabel tersebut linear. Uji linearitas dilakukan menggunakan uji *Test for Linierity* dalam *software* SPSS. Hubungan dua variabel dinyatakan linear dapat dilihat pada hasil yaitu, nilai signifikansi *Linearity* dan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* (Widhiarso, 2010). Dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan linear jika nilai signifikansi *Linearity* (p) < 0.05 atau jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* (p) > 0.05. Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

Variabel		F	Sig.	Interpretasi
* Harapan	<i>Linearity</i>	6.874	0.010	Linear
	<i>Deviation from Linearity</i>	1.469	0.101	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* (p) adalah $0.010 < 0.05$ dan dilihat pada nilai signifikansi *deviation from linearity* (p) adalah $0.101 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji dugaan sementara yang diajukan sehingga diperoleh kesimpulan penelitian. Analisis penelitian menggunakan regresi linear sederhana, yakni untuk menguji apakah ada pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel tergantung (Prayatno, 2022)

a) Uji F (Simultan)

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji F, yaitu analisis untuk mengetahui bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung secara bersamaan (simultan) (Priyatno, 2022). Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan *software SPSS 20*. Penarikan kesimpulan pada uji hipotesis menggunakan ketentuan uji yakni jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, pengambilan keputusan pada uji hipotesis uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung lebih besar dari F tabel maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima (Raharjo, 2016). Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung. Hasil uji F (simultan) ditunjukkan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji F (Simultan)

Variabel	F	Sig.	Interpretasi
Harapan dengan <i>Hardiness</i>	6.298	0.013	Ada pengaruh

Tabel di atas menunjukkan perolehan nilai signifikansi (p) sebesar 0.013 yaitu kurang dari 0.05 sehingga dinyatakan bahwa H0 ditolak dan **H1 diterima**, maknanya terdapat pengaruh harapan terhadap *hardiness* pada pekerja rantau generasi *strawberry*. Selain itu, diketahui nilai F hitung 6.298 dan nilai F tabel (k; n-k) = (1; 120-1) sebesar 3.92, maka $F \text{ hitung } 6.298 > F \text{ tabel } 3.92$ sehingga dinyatakan H0 ditolak dan **H1 diterima**.

Keterangan: k = jumlah variabel independen atau X dan n = jumlah subjek. Selanjutnya untuk model *coefficients* ditunjukkan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Model *Coefficients*

Coefficients	B	Sig.
(Constant) Harapan	.200	.013

Tabel di atas menunjukkan besar nilai koefisien regresi (B) adalah 0.200, nilai ini bermakna setiap penambahan 1% tingkat harapan (X) maka tingkat *hardiness* meningkat sebesar 0,200. Selain itu, nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sehingga menunjukkan bahwa harapan berpengaruh positif terhadap *hardiness*, artinya jika tingkat harapan meningkat, maka *hardiness* yang dimiliki juga akan meningkat dan sebaliknya, jika tingkat harapan menurun, maka *hardiness* yang dimiliki juga menurun.

b) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R. Square
Harapan dengan <i>Hardiness</i>	0.051

Tabel di atas menunjukkan perolehan nilai R. Square yakni 0.051, sehingga diketahui besar pengaruh atau kontribusi harapan terhadap *hardiness* sebesar 5,1 % dan sisanya sebanyak 94,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harapan terhadap *hardiness* pada pekerja rantau generasi *strawberry*. Subjek penelitian berjumlah 120 orang yang terdiri dari 58 laki-laki dan 62 perempuan. Subjek didominasi oleh perempuan dengan persentase sebesar 52 %. Subjek merupakan pekerja rantau di daerah Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi (Jabodetabek) yang berusia 18-29 tahun dan belum menikah. Mayoritas subjek pada penelitian ini merupakan pekerja rantau di daerah Jakarta yaitu dengan persentase tertinggi sebesar 32%.

Hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, hal ini didasarkan hasil analisis dengan uji F diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0.013, $p < 0.05$.

Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh harapan terhadap *hardiness* pada pekerja rantau generasi *strawberry*. Besar koefisien regresi yang diperoleh adalah 0.200 bernilai positif, menunjukkan bahwa, pengaruh harapan terhadap *hardiness* bersifat positif, memiliki makna bahwa seseorang yang memiliki harapan tinggi akan memiliki *hardiness* yang tinggi juga dan sebaliknya, seseorang yang memiliki harapan yang rendah maka semakin rendah juga *hardiness* yang dimiliki.

Kondisi tersebut dapat terlihat pada hasil kategorisasi subjek pada masing-masing variabel. Pada variabel harapan, subjek pada penelitian ini yaitu pekerja rantau generasi *strawberry* sebagian besar memiliki tingkat harapan yang sedang hingga tinggi, dilihat dari subjek pada kategori sedang memiliki persentase tertinggi yaitu 56 % dan diikuti oleh subjek pada kategori tinggi dengan persentase 19%. Selanjutnya, pada variabel *hardiness* sebagian subjek juga dapat dinyatakan memiliki *hardiness* yang sedang hingga tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase tertinggi yaitu 39% pada kategori sedang diikuti persentase 35% pada kategori tinggi. Hasil uraian tersebut menunjukkan bahwa kondisi tingkat harapan yang sedang hingga tinggi menyebabkan tingkat *hardiness* yang sedang hingga tinggi juga pekerja rantau generasi *strawberry*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Zablony (2023) yakni harapan merupakan kontributor terhadap kesejahteraan dan *hardiness*, dimana harapan yang dimiliki seseorang akan membentuk ketahanan. Seseorang dengan harapan yang tinggi dinilai memiliki *hardiness* yang tinggi juga. Selanjutnya,

Martinez dan Ruch (2017) menemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara harapan dan resiliensi. Resiliensi ini dinyatakan memiliki konsep yang hampir mirip dengan *hardiness*, sehingga digambarkan bahwa kekuatan emosional pada harapan dapat memberikan energi, tekad kepada individu untuk menghadapi kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa harapan memberikan kekuatan sehingga memiliki *hardiness*.

Penemuan lain oleh Low dkk. (2021) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara harapan dengan *hardiness*. Harapan dinilai dapat menjadi aktif *coping* yang dapat diterapkan kepada individu untuk membentuk karakter *hardiness*. Individu yang meningkatkan harapan, pada waktu yang sama dapat membangun sifat tahan banting atau *hardiness*, hal ini efektif untuk membantu individu dalam menghadapi kesulitan atau kondisi stres di masa depan. Penemuan tersebut sesuai dengan hasil analisis kategori pada subjek penelitian ini, dimana sebagian besar subjek mempunyai harapan yang sedang hingga tinggi, subjek tersebut juga memiliki tingkat *hardiness* yang sedang hingga tinggi. Selanjutnya didukung oleh Hamid (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara harapan dan *hardiness*.

Kobasa (1979) menyatakan bahwa orang dengan *hardiness* atau *hardy person* memiliki pemikiran yang lebih fleksibel dan positif dalam menghadapi suatu perubahan maupun tuntutan lingkungan. Hal ini sesuai dengan sifat serupa individu yang mempunyai harapan tinggi. Individu yang mempunyai harapan akan terus mempunyai kemauan untuk mengatasi penyebab stres yang dialami, sehingga memunculkan sifat tidak mudah menyerah (Snyder, 2002).

Harapan yang dimiliki akan memperkuat ketahanan seseorang dengan menciptakan semangat untuk menghadapi tantangan dan peluang (Nazab dkk., 2021). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian pada subjek yaitu pekerja rantau generasi *strawberry* yang memiliki tingkat harapan dan *hardiness* yang sedang hingga tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pekerja rantau generasi *strawberry* memiliki ketahanan yang baik, akibat adanya harapan yang dimilikinya, harapan memberikan tekad dan semangat serta menjadi aktif *coping* yang menjadikannya tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan.

Sumbangan pengaruh variabel harapan terhadap *hardiness* diketahui sebesar 5,1 %, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *hardiness* (94,9%). Dalam penelitian Dewi dkk. (2020) mengenai *hardiness* pada pasien kanker ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi *hardiness* yaitu pola asuh ($p\ 0.035 < 0.05$) dan dukungan sosial ($p\ 0.009 < 0.05$). Selain itu, pada penelitian Bartone (2012) menemukan faktor lain yang mempengaruhi *hardiness* baik dari tingkat individual maupun organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa *hardiness* yang dimiliki subjek penelitian dapat dipengaruhi oleh faktor lain dari harapan seperti dari tipe individu maupun organisasi dimana individu berada.

Penelitian oleh Andrianto dan Rohmah (2021) mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *hardiness* yaitu dukungan sosial memberikan sumbangan sebesar 12,07% dan religiusitas sebesar 31,43%. Penelitian lain oleh Awaliah (2024) menyatakan bahwa dukungan sosial dan kecerdasan intelegensi berkontribusi secara bersama terhadap *hardiness* sebesar 29,3%.

Selanjutnya penelitian oleh Khailia (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan pola asuh (*authoritative style*) terhadap *hardiness*, dengan besaran sumbangan kecerdasan emosional sebesar 29,5% dan pola asuh (*authoritative style*) sebesar 6%.

Maddi dan Khoshaba (Maeshade dkk., 2023) menyebutkan faktor-faktor *hardiness* meliputi proses belajar dalam hidup saat menghadapi tekanan, karakter kuat yang dimiliki, kemampuan sosial di lingkungan sekitar, dan dukungan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *hardiness* pada individu dipengaruhi oleh banyak faktor lain selain harapan. *Hardiness* pada pekerja rantau generasi *strawberry* tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang membentuk. Merujuk pada pemaparan di atas, *hardiness* individu dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu itu sendiri seperti karakter yang kuat, kecerdasan emosional, kemampuan sosial yang dimiliki, maupun faktor dari luar dirinya meliputi dukungan keluarga, pola asuh, dan organisasi tempatnya berada.

Subjek penelitian ini, sebagian besar mempunyai *hardiness* sedang hingga tinggi. Menurut Bartone (2012) individu yang memiliki karakteristik *hardiness* biasanya memandang pengalaman sebagai hal yang menarik dan bermanfaat, dapat mengendalikan peristiwa dalam hidupnya, dan memandang tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Selain itu, menurut Kobasa (Hamid, 2020) individu dengan *hardiness* memiliki tiga karakteristik yaitu memiliki keyakinan mampu mengontrol peristiwa yang menimbulkan stres, memiliki komitmen yang mendalam terhadap aktivitas yang dijalani, dan

mampu menerima bahwa perubahan adalah tantangan yang menarik dan sebagai proses pertumbuhan menjadi lebih baik. Kondisi ini menggambarkan bahwa subjek penelitian ini yaitu pekerja rantau generasi *strawberry* memiliki karakteristik-karakteristik *hardiness*, sehingga dinilai mampu menghadapi kesulitan dan tantangan dalam kehidupannya.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu aitem-aitem pada skala harapan hanya terdiri dari pernyataan *favorable* sehingga dapat memunculkan kecenderungan dalam menjawab hal-hal positif yang dikhawatirkan berpengaruh pada sebaran data penelitian. Selain itu, penyebaran data yang dilakukan secara *online* memudahkan dalam proses pengambilan data, namun dapat menimbulkan kekurangan karena peneliti tidak dapat mengawasi pengisian skala, sehingga peneliti harus lebih teliti terhadap data yang diperoleh yaitu dengan melakukan validasi responden.